

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



oleh :

FARAH MELISAYANA

2014210149

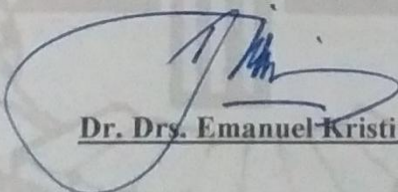
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Farah Melisayana
Tempat, Tanggal Lahir : Malaysia, 24 Februari 1996
N.L.M : 2014210149
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

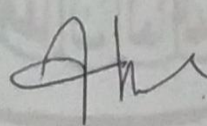
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18 - 09 - 2018



Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 18 - 09 - 2018



Dr. Muazaroh, S.E, M.T

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY TOWARD ROA OF FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE GENERAL BANKS

Farah Melisayana
STIE Pebanas Surabaya
Email : 2014210149@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of liquidity, asset quality, sensitivity and efficiency to ROA in the National private Bank of foreign exchange by using free variable of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR and analyze independent variable simultaneously and partial effect significantly on ROA. This study explains how independent variables affect the dependent variable. independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR while the dependent variable is ROA. The technique used in sampling using purposive sampling, where there are four Public Foreign Private Banks selected as research sample are PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank PAN Indonesia and Bank CIMB Niaga. The data used is secondary data and multiple linear regression analysis techniques using F test and t test. This study uses the research period from the first quarter of 2013 to the quarter of IV in 2017. The results of this study are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously having a significant influence on ROA National Private Bank Foreign Exchange. LDR, IPR, APB, IRR and PDN partially have insignificant negative effects. NPL partially has an insignificant positive effect. BOPO partially has a significant negative effect. FBIR partially has a significant positive influence, and the most dominant influence on ROA is the BOPO variable.

Keywords : Liquidity, Asset quality, Sensitivity, Efficiency and ROA.

PENDAHULUAN

Menurut Kasmir (2012:13), Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, dengan adanya keuntungan tersebut bank akan mampu berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang selanjutnya. untuk mengukur profitabilitas bank, salah satu cara yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang

membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Pada dasarnya bank dikatakan baik jika ROA mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdapat pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank cenderung mengalami penurunan sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan bank.

Tabel 1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
periode tahun 2013-2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	RRT
1	Pt. Bank agris, tbk.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,19
2	Pt bank artha graha internasional, tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	-0,22
2	Pt bank bca	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	0,01
4	Pt. Bank bri syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	-0,13
5	Pt. Bank bukopin, tbk.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	-0,33
6	Pt. Bank bumi arta, tbk.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	-0,06
7	Pt. Bank capital indonesia, tbk.	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	-0,16
8	Pt bank panin dubai syariah tbk	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	-2,36
9	Pt bank victoria	1,97	0,80	-1,17	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	-0,27
10	Pt. Bank ganesha	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,12
11	Pt. Bank index selindo	2,40	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	-0,12
12	Pt. Bank syariah mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	-0,19
13	Pt. Bank MI, tbk.	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	0,10
14	Pt. BMI, tbk.	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	-0,25
15	Pt. Bank mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,09
16	Pt. Bank mega syariah	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	-0,15
17	Pt. Bank mega, tbk.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	0,22
18	Pt. Bank mestika dharma, tbk.	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	-0,45
19	Pt. Bank mnc internasional tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	-1,31
20	Pt. Bank multiarta sentosa	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	-0,20
21	Pt. Bank nationalnobi, tbk.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	-0,06
22	Pt. Bank pan indonesia, tbk.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	-0,05
23	Pt. Bank permata, tbk.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,90	-5,06	0,61	5,51	-0,19
24	Pt. BRI agroniaga, tbk.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	-0,33
25	Pt. Bank sinarmas, tbk.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	-0,09
26	Pt. Bank cimb niaga, tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	-0,22
	Rata-rata	1,75	1,23	-0,51	1,16	-0,07	1,18	0,02	0,44	-0,74	-0,26

Sumber : www.pojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 posisi ROA pada Bank Devisa dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada tahun 2013 sebesar 1,75% kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,23% dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,16% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,18% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,44%. Rata-rata ROA mengalami penurunan dari tahun 2013-2015. Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat dua puluh satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan rata-rata trend dengan nilai negatif yaitu pada Bank Agris, Bank Artha Graha Internasional, Tbk , Bank BRI Syariah ,

Bank Bukopin , Bank Bumi Artha , Bank Capital Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, Bank Victoria internasional, Tbk, Bank Index Selindo, Bank Syariah Mandiri, Bank Mayapada International, Bank Mega Syariah, Bank Mestika Darma, Bank MNC Internasional, Tbk, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nationalnobi, Bank PAN, Bank Permata, Bank BRI Agroniaga, Bank Sinarmas, dan Bank CIMB Niaga . Dengan demikian bila dilihat secara rinci ternyata masih terdapat masalah tentang ROA pada Bank Devisa, untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Devisa.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, kualitas aset, Sensitivitas dan efisiensi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam sub bab ini penelitian ingin menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penjelasan tentang teori-teori yang akan digunakan pada penelitian ini :

Profitabilitas Bank

Profitabilitas / rentabilitas merupakan kemampuan Bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha, selain itu profitabilitas dijadikan ukuran untuk kesehatan keuangan bank untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal Bank. (Kasmir 2012:327-329).

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Karena semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset (Kasmir :2012:329). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas Bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir: 2012:315) likuiditas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang terima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Veithzal Rivai, dkk 2013:484).

dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan mengukur kemampuan bank untuk dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir 2012:316). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya. (veithzal Rivai 2013:473). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank. Antara lain :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank (Veithzal Rivai et al, 2013:474). APB menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari semua kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Dan rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektabilitasnya kang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio aktiva produktif semakin jelek kualitas kredit yang bermasalah semakin besar pula NPL .

NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan. Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan suatu bank itu sendiri. (Veithzal Rivai, 2012:485).

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini adalah resiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya tingkat nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:156). IRR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah (Veithzal Rivai 2013:27).

PDN menggunakan rumus sebagai berikut

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Passiva Valas) + \text{Selisih Of Balance Sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Menurut Martono (2013:87). Efisiensi merupakan tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan. rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan suatu bank dengan investasi yang berbentuk beberapa aktiva. Untuk mengukurnya menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

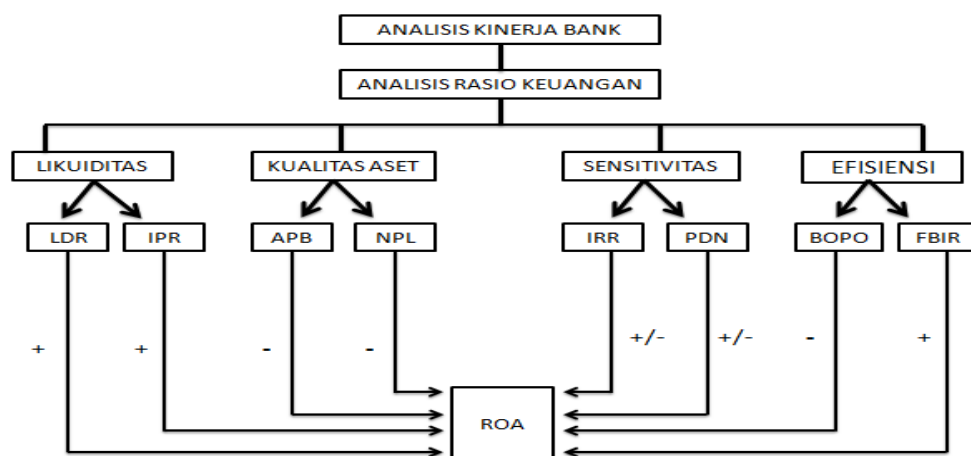
BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. hal ini terjadi jika LDR meningkat, sehingga telah terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan persentase yang lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan bank mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA hal ini terjadi jika IPR meningkat, sehingga telah terjadi kenaikan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase dana pihak ketiga. Dan dampaknya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA hal ini terjadi karena jika APB meningkat, sehingga telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar lebih besar dibandingkan dengan persentase dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. dan dampaknya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan bunga. Sehingga laba menurun sehingga ROA juga ikut menurun.

Hipotesis 4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA hal tersebut terjadi karena apabila NPL bank meningkat, Sehingga telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Dampaknya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis 5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif . hal ini terjadi karena IRR meningkat, hal tersebut menandakan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSK. Jika pada saat itu tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga hal tersebut menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dan sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar Dari penurunan biaya bunga. Hal tersebut menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh yang yang positif ataupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih besar dari pada peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya

valas. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dan jika terjadi sebaliknya jika nilai tukar cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pada pendapatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya passiva valas, sehingga terjadi penurunan pada laba bank dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis 7 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO bank tinggi sehingga telah terjadi peningkatan biaya operasional bank lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional bank. Dan hal tersebut menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hipotesis 8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika

FBIR meningkat sehingga telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya akan terjadi peningkatan laba bank dan ROA juga ikut meningkat.

Hipotesis 9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian menurut Metode Tujuannya Menurut Syofian Siregar (2013:301) metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu sama-sama menggunakan alat untuk memprediksi permintaan pada masa yang akan datang berdasarkan data pada masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*).

2. Berdasarkan sumber datanya Menurut Syofian Siregar (2013:16) jenis penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder, karena data yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas terdiri dari :

LDR : X_1
IPR : X_2
APB : X_3
NPL : X_4

IRR : X_5
PDN : X_6
BOPO : X_7
FBIR : X_8

Variabel tergantung dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai : Y

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	10.536
LDR = X_1	-0.003
IPR = X_2	-0.011
APB = X_3	-0.003
NPL = X_4	0.019
IRR = X_5	-0.002
PDN = X_6	-0.007
BOPO = X_7	-0.100
FBIR = X_8	0.007
R	0,995
R Square	0,990

F Hitung	860,233
Sig	0,000

Sumber : Lampiran 10, data diolah dari spss

Regresi linier berganda mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh persaman regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,536 - 0,003 (LDR) - 0,011 (IPR) - 0,003 (APB) + 0,019 (NPL) - 0,002 (IRR) - 0,007 (PDN) - 0,100 (BOPO) + 0,007 (FBIR) + e$$

Konstanta (β) = menunjukkan besarnya variabel tergantung ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki nilai sama dengan nol, maka variabel ROA sebesar 10,536 persen.

Nilai koefisien X_1 (β_1) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA (Y) sebesar -0,003 persen. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,003 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

Nilai Koefisien X_2 (β_2) sebesar -0,011 menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA (Y) sebesar -0,011 persen. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,011 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_3 (β_3) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA (Y) sebesar -0,003 persen dengan asumsi.

Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,003 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_4 (β_4) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,019 persen. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_5 (β_5) sebesar -0,002 persen menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar -0,002 persen. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,002 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_6 (β_6) sebesar -0,007 persen menunjukkan bahwa variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar -0,007 persen. Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,007 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_7 (β_7) sebesar -0,100 persen menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar -0,100 persen. Sebaliknya jika

variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,100 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_8 (β_8) sebesar 0,007 persen menunjukkan bahwa variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu

Uji F (Uji Serempak)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8) terhadap variabel

persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,007 persen. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

terikat ROA (Y) secara bersama-sama, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program spss 24.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.778	8	11.097	860.233	.000 ^b
	Residual	.916	71	.013		
	Total	89.694	79			
	F tabel	2,07				

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Langkah-langkah pengujian :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ yang berarti variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

2. $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ (df) penyebut = $n - k - 1 = 71$ F tabel $(0,05; 8; 71) = 2,07$

3. kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

a. jika F hitung $> F$ tabel = 2,07 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Jika F hitung $\leq F$ tabel = 2,07 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

4. F hitung = 860,233 $> F$ tabel = 2,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas LRR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

4. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,990$ yang berarti 99 persen variasi variabel tergantung ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

signifikan terhadap ROA, juga variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Uji t sisi kiri

Merumuskan uji hipotesis

$H_0 : \beta_i \geq 0$ Berarti variabel bebas APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA

$H_1 : \beta_i < 0$ Berarti variabel bebas APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Uji t dua

$H_0 : \beta_i = 0$

Artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan	
					H_0	H_1
LDR (X_1)	-0.475	1.66660	-0.056	0.0031	Diterima	Ditolak
IPR (X_2)	-1.623	1.66660	-0.189	0.0357	Diterima	Ditolak
APB (X_3)	-0.066	-1.66660	-0.008	0.0001	Diterima	Ditolak
NPL (X_4)	0.509	-1.66660	0.060	0.0036	Diterima	Ditolak
IRR (X_5)	-0.282	+/-1.99394	-0.033	0.0011	Diterima	Ditolak
PDN (X_6)	-1.146	+/-1.99394	-0.135	0.0182	Diterima	Ditolak
BOPO (X_7)	-48.840	-1.66660	-0.985	0.9702	Ditolak	Diterima
FBIR (X_8)	1.686	1.66660	0.196	0.0384	Ditolak	Diterima

Sumber : data diolah dari SPSS

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	Positif atau negatif	Negatif	Tidak sesuai
PDN	Positif atau negatif	Negatif	Tidak sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.003 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan

total kredit yang diberikan Bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA yang mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren ROA sebesar -0,05. Menurunnya ROA disebabkan karena RRT laba sebelum

pajak mengalami penurunan sebesar -0,08 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.011 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA yang mengalami penurunan yang dibuktikan oleh penurunan tren ROA sebesar -0.05. Menurunnya ROA disebabkan karena RRT laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -0,08 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.003 yang berarti APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan. berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya

pendaftaran aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. yang berarti APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan hal tersebut terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan tren negatif sebesar -0,05.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.019 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pendanaan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba yang diterima bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga ikut meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA yang mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren ROA sebesar -0,05. Menurunnya ROA disebabkan karena RRT laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -0,08 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.002 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR Bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya trend 0,02 persen. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga ikut meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,05 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena RRT laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -0,08 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,007 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan PDN Bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas. apabila dikaitkan dengan nilai tukar pada saat ini yang cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga ikut mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,05 persen.

Menurunnya ROA disebabkan karena RRT laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -0,08 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,100 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan. berarti terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. yang berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan hal tersebut terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan tren negatif sebesar -0,05.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,007 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima bank. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. yang artinya FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Dan hal tersebut

terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan tren negatif

Hasil Uji F

hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. besar pengaruhnya koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,990 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat pada Bank Umum Swasta nasional devisa sebesar 99.0 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR ternyata ada dua variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu BOPO dan FBIR sedangkan untuk variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR dan PDN memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan penjelasan sebagai berikut :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

sebesar -0,05.

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV, LDR telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.22 persen. Namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3.57 persen terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV. IPR telah mengalami perubahan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,26 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat

yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV, APB telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,11 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap ROA pada bank Umum Swasta nasional Devis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV, NPL telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,15 persen. namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,11 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian triwulan I sampai tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, terjadi peningkatan IRR yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,48 persen, namun diikuti dengan peningkatan suku bunga pada periode penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta nasional devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDN terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, terjadi penurunan PDN yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,06 persen,

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 97,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,84 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang

menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan.

terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional devisa adalah diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 99 persen

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka saran yang diberikan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank Permata, Tbk diharapkan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT Bank Permata, Tbk disarankan agar lebih mengefisiensikan biaya

sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel

penelitian Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut

(1) Periode penelitian yang digunakan masih masih terbatas hanya selama lima tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. (2) Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Likuiditas (LDR, IPR), Kualitas

Aset (APB, NPL), Sensitivitas (IRR, PDN) dan Efisiensi (BOPO, FBIR). (3)

Subjek penelitian ini terbatas operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Kepada Bank sampel yang memiliki FBIR terendah yaitu PT Bank PAN Indonesia, Tbk disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dibandingkan pendapatan operasionalnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode peneliti dan mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan harapan hasil penelitian yang dilakukan lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Sebaiknya menggunakan variabel terikat yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu,

Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya seperti Likuiditas (LAR), Kualitas Aset (APYD) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank

DAFTAR RUJUKAN

Andi Oktavianto. 2014. *“pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset,*

- Umum Swasta Nasional Devisa*".Skripsi tak diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.
- Aryan Dhana. 2017. "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*".Skripsi Sarjana tak diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan* : edisi revisi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan"*Publikasi Laporan Keuangan*". (www.ojk.go.id/ diakses 29 Oktober 2017)
- Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon².2015, *Pengaruh likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public*". E-Journal Of business and Banking.
- SPSS Statistic versi 24 for windows.
- Syofian Siregar. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Edisi Pertama. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Tan Sau Eng. "*Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*". E-Jurnal Staf pada Bank UOB Pekan Baru.
- Veithzal Rivai.2012. "*Commercial Bank Management*", Jakarta : PT.Raja Granfindo Persada.
- Veithzal Rivai. 2013. "*Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik*". Cetakan ke 1. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Indonesia www.bi.go.id data diakses 25 juni 2018.